

Pemanfaatan Media *Pictorial Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat TP. 2022/2023

Surya Pahala S

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rengat Barat

e-mail: suryasiregar77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ketakutan para peserta didik memahami bahasa asing terutama Bahasa Inggris yang menjadikan penghambat siswa untuk mencapai keberhasilan mereka dalam pelajaran tersebut. Kenyataan sekarang ini, masih ada sebagian besar yang menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit/sukar bahkan ada yang memandangnya sebagai momok. Hal ini erat kaitannya dengan bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi, menggunakan metode atau media yang cocok untuk siswa. Salah satu media yang ditawarkan peneliti adalah menggunakan media gambar berupa *pictorial puzzle*, diharapkan dengan menggunakan media tersebut dapat membantu siswa dalam memahami dan menganalisa kosa kata dalam pelajaran Bahasa Inggris, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan proses penggunaan media gambar yang dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Rengat Barat. 2) Untuk mendiskripsikan hasil penggunaan media gambar yang dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Rengat Barat. Hasil penelitian, pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar berupa *pictorial puzzle* dapat membuat siswa merasa senang, aktif, antusias, dan memiliki perhatian penuh dalam belajar. Selain itu, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang terus mengalami peningkatan pada setiap akhir siklus, sebagai berikut: nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 75,05 yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 88,08 dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 13,03. Sedangkan siswa yang tuntas pada siklus I adalah 72,22% dan meningkat pada siklus II sebesar 19,45% menjadi 91,67%.

Kata Kunci: *Media Gambar, Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Bahasa Inggris, Siswa Kelas X.*

Abstract

The background of this research is the fear of students understanding foreign languages, especially English, which hinders students from achieving their success in the lesson. The reality today, there are still most who think that English is a language that is difficult/difficult and some even see it as a scourge. This is closely related to how a teacher conveys material, using methods or media that are suitable for students. One of the media offered by researchers is using media images in the form of pictorial puzzles, it is hoped that using these media can help students understand and analyze vocabulary in English lessons, so that learning objectives are achieved. The purposes of this research are: 1) To describe the process of using media images which can improve learning outcomes and learning mastery in the English

subject of class X TKJ SMK Negeri 1 Rengat Barat. 2) To describe the results of using media images that can improve learning outcomes and mastery of learning in the English subject of class X TKJ SMK Negeri 1 Rengat Barat. The results of the research show that learning English using media images in the form of pictorial puzzles can make students feel happy, active, enthusiastic and have full attention in learning. In addition, it can increase students' understanding of the material and improve learning outcomes and student learning completeness. This can be proven from the student learning outcomes which continue to increase at the end of each cycle, as follows: the average score of learning outcomes in the final test of cycle I is 75.05 which is in good criteria, while in the final test of cycle II is 88, 08 and is in very good criteria. This shows an increase of 13.03. Meanwhile, students who completed the first cycle were 72.22% and increased in the second cycle by 19.45% to 91.67%.

Keywords: *Image Media, Learning Outcomes and Mastery of Learning English, Class X Students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Perkembangan tersebut menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dan mengikutinya. Agar kelak bangsa ini tidak tertinggal jauh dari Negara lain yang tengah berkembang pesat. Maka perlu adanya persiapan antara lain, pembangunan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan.

Upaya untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Pendidikan ialah pengaruh bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Menurut **Nana Syaodih S.** guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu dengan memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak baik secara psikologis, sosial, dan moral. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Dan tugas guru sebagai pembimbing adalah guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya. Secara umum peserta didik dapat dimaknai, individu yang terlibat dalam sebuah aktifitas pendidikan dengan segala hak dan kewajibannya.

Sementara itu, ada dua hal yang saling terintegrasi antara guru dengan peserta didik, yakni mengajar dan belajar. Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Belajar menurut **Cronbach** dalam Kunandar adalah "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" (Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman). Oleh karenanya, ketika melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi

kepada para peserta didik. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan, dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri pembelajar.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Salah satu tantangan yang berat bagi guru adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah difahami. Agar mampu mengemban dan dapat melalui tantangan yang berat tersebut, maka seorang guru dapat menggunakan bantuan alat belajar yang disebut dengan media.

Menurut **Heinich** seperti yang dikutip Sri Anitah W. media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara", yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar di kelas, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabsahan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa menggunakan media.

Pendidikan Bahasa Inggris diajarkan di Sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Alasan utama pengajaran bahasa Inggris diadakan di Sekolah ialah untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosa kata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu fokus utama dalam pengajaran bahasa Inggris ialah penguasaan kosa kata. Dengan menguasai kosa kata yang banyak maka para siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan bahasa yang lain. Keterampilan Bahasa Inggris tersebut diantaranya, keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Namun, fakta saat ini menunjukkan masih ada sebagian besar yang menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit (sukar) bahkan ada yang memandangnya sebagai momok. Karena Bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu yang pertama kali siswa pelajari dalam lingkup keluarga. Ada perbedaan diantara keduanya terutama dalam hal ejaan, ucapan termasuk tekanan, intonasi, struktur, dan kosa kata. Berkaitan dengan hal disamping, bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi, menggunakan metode atau media yang cocok untuk peserta didik.

Ketakutan peserta didik terhadap materi ajar atau mata pelajaran dan kesulitan belajar peserta didik memahami isi atau kosa kata Bahasa Asing terutama pada Bahasa Inggris merupakan penghambat seorang peserta didik untuk mencapai keberhasilan mereka dalam mata pelajaran tersebut.

Pada umumnya, anak-anak lebih cepat belajar kata-kata atau kosa kata bila ditunjang

dengan alat peraga, misalnya gambar atau benda nyata. Mungkin salah satu alasan bila menggunakan alat peraga ialah kata tersebut langsung mempunyai arti bila diberikan dengan gambar.

Dengan demikian, penggunaan media gambar sangat membantu siswa dalam memahami dan menganalisa kosa kata dalam pelajaran Bahasa Inggris, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Peneliti memilih SMK Negeri 1 Rengat Barat sebagai objek penelitian karena peneliti tertarik untuk menjadikan sebuah penelitian. Selain hal itu, mengetahui bahwasannya media gambar ini telah dilaksanakan di sekolah tersebut namun hasilnya belum maksimal sehingga peneliti membantu guru untuk memaksimalkan penggunaan media gambar tersebut pada peserta didik agar lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai kosa kata Bahasa Inggris.

Melalui hasil observasi kelas sebelumnya, peneliti melihat adanya suasana pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang menarik. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada penggunaan media gambar pada proses pembelajaran di kelas. Biasanya media gambar yang digunakan oleh guru mata pelajaran cenderung lebih sederhana, misalnya berpedoman pada gambar-gambar yang ada di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang secara keseluruhan berwarna hitam abu-abu tanpa adanya sebuah inovasi. Sehingga siswa mudah merasa bosan, kurang tertarik, serta motivasi belajarnya pun cenderung rendah. Mungkin juga hal ini disebabkan karena faktor dari diri siswa sendiri yang menganggap bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit dipelajari dan menakutkan.

Di sini peneliti memfokuskan penelitian di kelas X karena penggunaan media gambar lebih cocok digunakan di kelas rendah (*Lower Classes*). Selain itu, peserta didik lebih menyukai hal-hal yang bersifat visual (gambar) dalam pembelajaran. Pada saat praktik penelitian, peneliti memilih menggunakan media gambar yang menarik dan berwarna-warni, yang secara tidak langsung menggambarkan kehidupan anak-anak pembelajar muda penuh warna dan keceriaan. Media gambar dengan warna-warna yang ceria akan sangat membantu melancarkan proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Selanjutnya melalui penggunaan media gambar diharapkan mampu menciptakan pola pembelajaran anak kelas X yang bersifat *enjoyable*. *Enjoyable* adalah pengajaran materi dan materi yang dipilih diupayakan mampu membuat siswa senang, menikmati, dan mau mengikuti dengan antusias.

Mengingat betapa pentingnya media gambar maka peneliti mengambil judul "Pemanfaatan Pictorial Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat TP. 2022/2023".

Berdasarkan deskripsi di atas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti memusatkan perhatian pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemanfaatan media pictorial puzzle dalam meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat?
2. Bagaimana hasil penggunaan media pictorial puzzle dalam meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat?

Berdasarkan fokus masalah yang peneliti susun di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media gambar yang dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan media gambar yang dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat.

METODE

Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Formal karena terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya. Intensif dengan

menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil sama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). **Ebbutt** dalam Rochiati mengemukakan bahwa PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut **Mulyasa** penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Menurut **Tatag Yuli Eko Siswono** Penelitian Tindakan Kelas atau sering (disingkat dengan PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri. PTK memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berpikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*).
3. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Tujuan dilakukannya PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencobakan gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat dilihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Adapun ruang lingkup dari PTK yang dikutip dari **Arikunto dan kawan-kawan**, secara teoritis mencangkup komponen-komponen seperti:

1. Siswa
2. Guru
3. Materi pelajaran
4. Peralatan dan atau sarana-prasarana pendidikan
5. Hasil pembelajaran
6. Pengelolaan (manajemen)
7. Lingkungan.

Secara garis besar penelitian tindakan kelas didahului dengan perencanaan, untuk menangani sebuah permasalahan yang muncul di lapangan. Selanjutnya, rencana dilakukan sebagai bentuk menangani masalah yang ada di lapangan, dilanjutkan dengan melakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan, biasanya akan muncul permasalahan baru yang mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya diperlukan perencanaan ulang dan dilakukan secara berdaur.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari **Kemmis & Mc. Taggart** yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan pada Gambar 1.

Sesuai jenis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci berarti bahwa peneliti adalah sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Adapun dasar pertimbangan peneliti memilih kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat yang memiliki daya tarik tersendiri, dimulai dari seluruh fasilitas pembelajaran yang dimiliki baik formal maupun non-formal, serta desain kegiatan pembelajaran siswa yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Sehingga sekolah ini layak dijadikan alternatif pilihan sebagai tempat menuntut ilmu, tentu saja dengan segala keunggulan yang ditawarkan.
2. Penggunaan media gambar dalam proses peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar Bahasa Inggris masih tergolong sederhana dan kurang maksimal. Sehingga *out put* dari siswa belum menunjukkan ketuntasan secara sempurna.
3. Dukungan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.
4. Di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat belum pernah ada penelitian tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat, dengan jumlah siswa 36 orang antara lain laki-laki 15 dan 21 perempuan. Alasan memilih kelas ini karena berdasarkan pengamatan dan dialog dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris, dan anak mudah lupa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi dirasakan kurang bermakna sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang telah diajarkan

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 siswa dengan rincian 15 siswa dan 21 siswi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan (tes tulis,

lisan dan tindakan).

Tes dilakukan pada awal pelaksanaan tindakan (*pre-test*) dan pada akhir pelaksanaan tindakan (*post-test*). Tes awal diberikan pada kegiatan awal sebelum tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui subjek penelitian dalam mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa tentang pembelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan tes yang dilakukan pada akhir tindakan ini digunakan untuk melihat dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi melalui penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Fungsi tes awal (*pre-tes*) dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- Untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran.
- Untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran.
- Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan perlu mendapat penekanan khusus.

Fungsi tes akhir (*post-test*) adalah:

- Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan.
- Untuk mengetahui jenis kompetensi yang telah dikuasai serta kompetensi yang belum dikuasai siswa.
- Sebagai bahan acuan untuk melakukan revisi terhadap kegiatan belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal (*pre test*) maupun tes akhir (*post test*) pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = nilai yang dicari atau diharapkan
R = jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = bilangan tetap

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara yang digunakan peneliti termasuk kategori wawancara terstruktur, dimana pewawancara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara secara langsung. Pertama, peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, tujuannya untuk mendapatkan informasi lengkap terkait kondisi belajar dan hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara ini kemudian

peneliti merencanakan berbagai alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam kelas tersebut. Kedua, peneliti mengadakan wawancara khusus dengan tiga siswa dengan kondisi kemampuannya tinggi, sedang, dan rendah, yang dilaksanakan pada akhir siklus ke kedua. Wawancara ini dimaksudkan untuk melengkapi data observasi, guna mengetahui respon siswa secara langsung terhadap penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris.

Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang berbagai hal yang relevan tentang keadaan sekolah, serta untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya sekolah dari pihak-pihak lain yang mengetahui tentang data-data yang diperlukan.

3. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan media pada saat pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal disamping, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Lembar observasi kemampuan guru dalam peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar Bahasa Inggris melalui pemanfaatan media pictorial puzzle siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa dalam peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar Bahasa Inggris melalui pemanfaatan media pictorial puzzle siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Rengat Barat semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Kedua jenis instrument tersebut diisi oleh kedua observer (pengamat) selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati kualitas pembelajaran. Peneliti memilih dua orang sebagai observer (pengamat) yakni guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan teman sejawat di SMK Negeri 1 Rengat Barat. Kedua Observer (pengamat) tersebut bertugas sebagai partisipan aktif yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data sebagai bahan untuk menyusun laporan hasil penelitian.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara objektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Jadi, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang Sekolah
- b. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi SMKN 1 Rengat Barat.
- c. Nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa (terutama dalam hal kemampuan kosa kata siswa).

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Menurut **Taylor**, analisis data

adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Moleong mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, dokumentasi, gambar, foto, dalam lain sebagainya.

Berdasarkan pada pemaparan di atas bahwa analisis data pada penelitian ini dilaksanakan selama maupun sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi, dan hasil catatan lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang mana dalam penelitian ini digunakan analisis data dari **Miles dan Huberman**, yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi/memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas sehingga peneliti dapat menarik simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan simpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Informasi ini diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
- b. Perlunya perubahan tindakan.
- c. Alternatif tindakan yang dianggap tepat.
- d. Persepsi peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan.
- e. Kendala yang dihadapi dan sebab – sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran, kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi, verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi merupakan validasi dari data yang disampaikan.

Data berupa data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif-kualitatif. Untuk hasil formatif (kuantitatif) dianalisis kebenarannya sesuai kunci jawaban yang telah disediakan. Langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kebenaran jawaban.
- b. Menyusun hasil tersebut dalam tabel dan memeriksa banyak siswa yang telah mendapat nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- c. Menetapkan presentase banyak siswa yang telah memenuhi KKM tersebut.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari:

- a. Indikator proses pembelajaran
- b. Indikator hasil belajar

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% (berkriteria cukup).

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR < 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan **E. Mulyasa** mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (70%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (70%).

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 70% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 70 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 di dasarkan atas hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan SMKN 1 Rengat Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan media gambar pada materi *occupations*, siswa lebih aktif dan antusias menjalankan kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas, sehingga Bahasa Inggris yang sering dikenal siswa sebagai momok pun menjadi menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan media gambar yang diajarkan dengan teknik *listen and repeat*. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan bunyi Bahasa Inggris, agar siswa termotivasi serta mudah menghafal, dan menguasai kemampuan kosa kata dengan baik. Adapun teknik *copying* dalam kegiatan menulis kosa kata memiliki tujuan agar siswa hafal dengan huruf-huruf yang terangkai dalam sebuah kosa kata Bahasa Inggris. Sehingga meminimalis terjadinya kesalahan dalam menulis.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan. Sedangkan kegiatan pembelajaran dari setiap siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti.

Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih banyak dari pada siswa yang tidak siap.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan

agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, menyampaikan tujuan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengaktifkan, memotivasi dan memusatkan perhatian terhadap aspek-aspek yang relevan tentang pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan media gambar atau *flash card* dengan teknik *listen and repeat*. Dilanjutkan penerapan teknik *copying* dalam penguasaan penulisan kosa kata. Secara umum proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

1. Peneliti menyiapkan media gambar berupa *flash card* yang bertemakan kosa kata *occupations* dengan ukuran 14,5 cm x 18,5 cm (menyesuaikan kondisi kelas).
2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
3. Peneliti menggunakan media gambar (*flash card*) dalam pembelajaran kosa kata dengan teknik *listen and repeat*, peneliti memberikan contoh kemudian siswa menirukan. Penerapan *flash card* dilakukan dengan cara memindahkan kartu demi kartu secara bergantian (dimulai dari kartu depan dipindah ke bagian belakang ataupun sebaliknya) dengan gerakan semakin lama semakin cepat.
4. Peneliti mengajarkan cara menulis kosa kata dengan mudah dan benar yaitu dengan menggunakan teknik *copying*. Mencontoh tulisan dengan cara memisahkan tiap hurufnya.
5. Peneliti berinovasi membuat lagu tentang kosa kata *occupations* untuk siswa agar tidak merasa bosan dengan penerapan dua teknik tersebut. Selain itu, melalui lagu siswa merasa lebih *enjoyable* dalam proses pembelajaran.
6. Peneliti memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Dan hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diinginkan.
7. Pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanaan tugas ini peneliti selalu memberikan bimbingan atau pengawasan, memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. Diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, terkecuali untuk tugas kelompok yang harus dikerjakan dengan bekerjasama antar teman kelompok.
8. Siswa bertanggung jawabkan tugas. Dalam hal ini siswa memberikan laporan tugasnya baik individu maupun kelompok, ataupun secara lisan dan tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
9. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi dan memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan dari apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dapat bertahan lama. Pada kegiatan akhir, peneliti juga mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris (Ibu Sri Wahyuni, S.Pd) dan teman sejawat (Ibu Prista Morsa, S.Kom) baik siklus I maupun siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 3. Peningkatan Akitvitas Peneliti dan Hasil Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
Aktivitas Peneliti	Hasil Siswa	Aktivitas Peneliti	Hasil Siswa
83%	81,11%	94%	92,22%

Peningkatan peneliti ini menunjukkan bahwa peneliti sudah mempersiapkan secara matang dan terencana, sedangkan peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, sehingga ada motivasi dan semangat untuk belajar.

Peningkatan juga terjadi pada hasil tes akhir siswa di tiap siklus yang disiapkan oleh peneliti yang menunjukkan adanya perubahan positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Peningkatan
Rata-rata tes akhir siswa	75,05	88,08	13,03
Ketuntasan belajar siswa	72,22%	91,67%	19,45%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada tes siklus I sebesar 75,05, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus II adalah 88,08, dan terjadi peningkatan sebesar 13,03. Begitupun juga dengan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan hingga 19,45%, dengan rincian ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 72,22% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 91,67%.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas peneliti dalam menerapkan penggunaan media gambar dari siklus I ke siklus II dan kegiatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II maka menjadikan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar Bahasa Inggris siswa kelas X TKJ SMKN 1 Rengat Barat.

SIMPULAN

Proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosa kata pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu: 1) Peneliti menyiapkan media gambar berupa *flash card* yang bertemakan kosa kata *professions in the school* dengan ukuran 14,5 cm x 18,5 cm (menyesuaikan kondisi kelas), 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, 3) Peneliti menggunakan media gambar (*flash card*) dalam pembelajaran kosa kata dengan teknik *listen and repeat*, peneliti memberikan contoh kemudian siswa menirukan. Penerapan *flash card* dilakukan dengan cara memindahkan kartu demi kartu secara bergantian (dimulai dari kartu depan dipindah ke bagian belakang ataupun sebaliknya) dengan gerakan semakin lama semakin cepat, 4) Peneliti mengajarkan cara menulis kosa kata dengan mudah dan benar yaitu dengan menggunakan teknik *copying*. Mencontoh tulisan dengan cara memisahkan tiap hurufnya, 5) Peneliti berinovasi membuat lagu tentang kosa kata *occupations* untuk siswa agar tidak merasa bosan dengan penerapan dua teknik tersebut. Selain itu, melalui lagu siswa merasa lebih *enjoyable* dalam proses pembelajaran, 6) Peneliti memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Dan hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diinginkan, 7) Pelaksanaantugas. Dalam pelaksanaan tugas ini peneliti selalu memberikan bimbingan atau pengawasan, memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. Dusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, terkecuali untuk tugas kelompok yang harus dikerjakan dengan bekerjasama antar teman kelompok, 8) Siswamempertanggung jawabkan tugas. Dalam hal ini siswamemberikanlaporan tugasnya baik individu maupun kelompok, ataupun secara lisan dan tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, 9) Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi dan memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

Melalui proses pembelajaran seperti halnya di atas maka membuat siswa merasa senang dengan pembelajaran tersebut karena selain bisa meningkatkan pemahaman terhadap materi, meningkatkan kemampuan kosa kata, juga dapat meningkatkan keaktifan, antusias, dan perhatian siswa dalam belajar.

Penggunaan media gambar berupa *flash card* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar Bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup memuaskan tiap siklusnya. Hal tersebut dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 75,05 yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 88,08 dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 13,03. Sedangkan hasil ketuntasan siswa pada siklus I adalah 72,22% dan meningkat pada siklus II sebesar 19,45% menjadi 91,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Yrama Widya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Kasara, 1989.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Drs. Sulardi, dkk. Modul Lembar Kerja Siswa Mentari, Jakarta: Gramedia 1995.
- Echols, John and Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia 1995.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1989.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hornby Parnwel, *English Dictionary*
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.
- M. Purwati, *Multi Purpose English*. Klaten, 2007.
- Maria regina Dyah Pramesti, *English for SMK 1*, Jakarta: Kepala Pusat Perbukuan 2008.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- PPPGK, *Global Acces to The World of Work. Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan*. Jakarta: 2000.
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sadiman, Arief S. et. All, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Siswono, Tatang Yuli Eko, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, Surabaya: UNESA University Press, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Sutinah Entin, dkk. *Get Along with English*. Bandung: Erlangga 2010.
- Suyanto, Kasihani K.E., *English For Young Learners*, Jakarta: BumiAksara, 2007.
- Tim MGMP Bahasa Inggris. *Module A New Approach to Learn English*. Bandung 2010.
- Usman, MohUzer, *Menjadi Guru Profesional Edisi Kedua*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2008.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: SinarGrafika, 2008.
- Wariatmadja, Rochiati, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005.
- Yigis Krisnan, *English for Vocational School*. LP2IP Gajah Mada: Yogyakarta 2006.